



IMPLEMENTASI PEMBERIAN KOMPRES ALOE VERA DALAM MENURUNKAN HIPERTERMI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RS TK II PELAMONIA MAKASSAR

Sofyawati gafar¹, Sanghati ², Basmalah Harun³, Nurhayati⁴

Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2025-11-09

Revised: 2025-11-28

Accepted: 2025-12-03

Keywords:

*Hyperthermia;
Compress aloe vera;
Preschool children*

Kata Kunci:

*Hipertermi; Kompres
aloe vera; Anak pra
sekolah*

*This is an open access
article under the **CC**
BY-SA license:*



ABSTRACT

Background: Hyperthermia is a condition in which body temperature rises, and this often occurs in preschool-aged children. This condition can cause discomfort and poses a risk of complications. Non-pharmacological treatment, such as compresses, is one alternative method. Aloe vera originates from dry regions in southern Africa. This plant contains natural compounds that help reduce fever naturally, and its gel offers many benefits, including lowering body temperature. **Objective:** The research is intended to outline how aloe vera compresses are applied to reduce hyperthermia in preschool children research is to the utilization of aloe vera compresses in reducing hyperthermia in preschool-aged children at Pelamonia Hospital, Makassar. **Method:** This study method with a descriptive approach to systematically present findings obtained through analysis and observation. **Results:** Before the intervention on the first day, both respondents experienced hyperthermia. After applying the Aloe vera compress, the results showed an average decrease in body temperature ranging from 0.9–1.5 °C. **Conclusion:** Aloe vera compresses can reduce hyperthermia in preschool-aged children hospitalized at the hospital.

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertermi yaitu suatu kondisi saat suhu pada tubuh meningkat hal tersebut biasanya banyak di temui pada anak usia prasekolah dan kondisi ini dapat menyebabkan tidak nyaman serta risiko komplikasi. Penanganan non-farmakologis seperti kompres menjadi salah satu metode alternatif, Aloe vera adalah yang asalnya dari daerah kering Afrika bagian selatan. Tumbuhan ini memiliki kandungan alami yang membantu menurunkan panas secara alami memiliki gel yang banyak akan manfaatnya menurunkan suhu tubuh. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan agar dapat mendapati gambaran implementasi pemberian kompres aloe vera dalam menurunkan hipertermi pada anak pra sekolah di RS Pelamonia Makassar. **Metode:** Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif guna menyajikan data yang didapatkan secara sistematis melalui pengkajian dan hasil observasi. **Hasil:** Sebelum intervensi pada hari pertama, kedua responden mengalami hipertermi setelah dilakukan kompres aloe vera hasil menunjukkan adanya turunya suhu tubuh secara rata-rata dengan kisaran sebesar 0,9-1,5°C. **Kesimpulan:** Kompres aloe vera dapat menurunkan hipertermi pada anak pra sekolah yang dirawat di RS.

✉ **Corresponding Author:**

Sofyawati Gafar
Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia
Telp. 087736585049
Email: sofyawatigafar14@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tumbuhkembang anak secara optimal dari segi fisik, mental, dan sosial sesuai dengan usianya anak memerlukan kesehatan yang baik. Kesehatan yang optimal dapat berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak. Proses ini kerap kali rentan terganggu berbagai macam penyakit terutama berbagai serangan penyakit infeksi. (shelemo, 2024)

Anak pra sekolah terkesan aktif dan melakukan berbagai macam aktivitas, ini merupakan salah satu cara agar anak mencapai tahap tumbuh kembangnya sendiri (Arif et al., 2020). Anak-anak dengan usia pra sekolah rentan terkena penyakit yang akhirnya dapat menimbulkan hipertermi. Pada Usia ini dikatakan sebagai masa yang sangat terlihat aktif, dan seiring dengan tumbuhnya kekuatan otot serta meningkatnya aktivitas bermain, maka perkembangan anak juga menjadi sangat rentan terhadap berbagai serangan penyakit (Ferdianti, 2022). Ketika anak pra sekolah memasuki tahap ini, orang tua sebaiknya terkesan lebih proaktif dalam memantau kondisi anaknya, karena anak sendiri bisa saja mengalami berbagai gangguan kesehatan. (ananda muhamad tri utama, 2024)

Kemungkinan gangguan kesehatan yang pasti terjadi pada anak pra sekolah adalah demam ataupun hipertermi (Santoso et al., 2022). Hipertermi sendiri merupakan salah satu tanda bahwa tubuh sedang sedang melawan infeksi penyakit. Kenaikan di atas 37,5°C dapat digolongkan sebagai hipertermi yang disebabkan oleh penyakit menular maupun autoimun. (ananda muhamad tri utama, 2024)

Berbagai macam masalah yang dihadapi salah satunya terbesar yang dihadapi sektor kesehatan Indonesia sekarang ini adalah kesehatan pada anak. Hipertermi pada anak umumnya bisa disebabkan oleh virus, dehidrasi, dan bisa terjadi gangguan pada sistem imun (Cahyaningrum & Putri, 2017) dari (shelemo, 2024)

Berdasarkan hasil World Health Organization (WHO) dijelaskan didapatkan jumlah kasus dengan hipertermi pada anak dengan berbagai jenis penyakit di seluruh dunia mencapai 65 juta kasus, penyakit yang disertai demam seperti pneumonia, dengue fever, morbili, serta penyakit lainnya sejumlah 62% tingkat presentasi kematian tinggi sejumlah tigapuluh persen kasus di Asia Selatan dan Asia Tenggara (Segaf, 2020). Hampir seluruh daerah endemik paling rentan yang mengalami demam yaitu terjadi pada anak, mayoritas terjadi di usia anak 5-19 tahun. (afsani 2023).

Di negara Indonesia kasus penyakit dengan gejala awal hipertermi yang terjadi tahun 2017 kemungkinan sebanyak tigabelasribu lebih anak menderita gejala hipertermi dengan peningkatan suhu tigapuluh derajat sampai dengan tigapuluhdelapan derajat selsius. Terutama di daerah tropis, Indonesia memiliki tingkat penderita hipertermi yang lebih besar dibandingkan negara berkembang lainnya (Hasan, 2020). Rata-rata enam kali setiap tahun, Oleh karena itu diperlukan penanganan dan perlakuan khusus (Cendana S.Rafika et al., 2023). Hal ini sering di dapat pada golongan anak dengan usia tiga sampai lima tahun yang mencapai duapuluh dua persen yang kedua rentang usia delapan sampai 15 tahun mencapai tigapuluh persen. (Pusmawati & Cahyaningrum, 2024). Berdasarkan data di rumah sakit pelamonia makassar khususnya pada ruang rawat inap dahlia (perawatan anak) pada tanggal 1 s/d 26 april 2025 diperoleh data total anak hipertermi dengan diagnosa medis hiperpireksia pada anak perempuan dibawah 6 tahun terdapat 10 orang dan pada anak laki-laki dibawah 6 tahun terdapat 15 orang (sherly 2024).

Salah satu penerapan dalam nonfarmakologis untuk menurunkan hipertermi pada anak-anak yaitu dengan kompres aloe vera terkonfirmasi memiliki kandungan yang cocok untuk menurunkan hipertermi. Aloe vera yang merupakan tanaman yang efektif memiliki manfaat yang bisa saja digunakan untuk agen anti-inflamasi. Aloe vera terdapat asam amino dan asam salisilat yang memiliki sifat anti inflamasi dan anti bakteri. Adapun Lignin didalamnya membantu penyerapan zat aktif ke kulit dengan resiko alergi yang terjadi itu rendah bagi kulit sensitif anak. (Febriana & widodo., 2024).

Hal berikut didukung oleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Zakiyah & Rahayu 2022) menunjukkan bahwa pemberian kompres (aloe vera) yang diberikan di area dahi selama 20 menit dapat berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh pada anak dengan hipertermi suhu tubuh sebelum diberikan intervensi sebesar 38,2-39°C dan sesudah diberikannya intervensi menjadi 37,5°C selama 3 hari pemberian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni & Agustin (2022) mengenai efektivitas Pemberian Kompres dengan Lidah Buaya Terhadap Penurunan Suhu pada anak. Hasil penelitian

tersebut mencatat rata-rata penurunan suhu yang sebesar 0.64°C dari 40 responden yang sesudah diberikan kompres menggunakan aloe vera.

Mengacu pada data di atas, penulis terdorong untuk melakukan studi kasus implementasi kompres aloe vera dalam menurunkan hipertermi pada anak pra sekolah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Studi kasus deskriptif. menggunakan 2 responden yang diteliti dengan masalah keperawatan hipertermi. Studi kasus diperoleh secara sistematis dan dilaksanakan dalam bentuk laporan studi kasus. dimana dua pasien anak diberikan kompres Aloe vera selama 20 menit dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan untuk lokasi studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Pelamonia Makassar tepatnya dilantai dua ruang Dahlia. studi kasus ini dimulai pada tanggal 22 hingga 23 april 2025 dilakukan selama dua hari berturut-turut.

Sampel

Subjek studi kasus ini adalah dua orang pasien anak pra sekolah, dengan riwayat hipertermi yang dirawat di RS TK II Pelamonia dengan kriteria Inklusi: Pasien Anak Dengan Hipertermi, Anak dengan usis 3 – 6 tahun, Anak yang tidak alergi dan tidak memiliki kulit sensitive, Anak dan keluarga bersikap kooperatif dan bersedia dijadikan responden.

Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan studi kasus, studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Observasi digunakan untuk melacak perubahan responden setelah menerima suatu tindakan.

Analisis Data

Data yang di sajikan dalam studi kasus ini meliputi bentuk tabel, narasi, serta kerahasiaanya responden dijamin kerahasiaanya guna melindungi privasi klien dengan cara tidak mengungkapkan identitas pribadi pasien.

HASIL

Biodata Responden

Tabel 1. Biodata Responden

Biodata Pasien	Responden I	Responden II
Nama	An "F"	An "A"
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Umur	5 Tahun	4 Tahun
Diagnosa Medis	Hiperpireksia	Hiperpireksia
Tanggal Masuk	21-April- 2025	21-April-2025

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan data subjek yang menderita hiperpireksia berjenis kelamin perempuan, selisih umur 1 tahun dan masuk dengan tanggal yang sama.

Tabel 2. Hasil Observasi Pemberian Kompres Aloe vera Pada Responden An.F

Pemberian Kompres Aloe vera	Waktu	Durasi	Suhu tubuh		
			Pre	Post	Selisih
HARI I	09.35-09.55	20 Menit	38,3 °C	37,5 °C	0,8
HARI II	13.15-13.35	20 Menit	37,9 °C	37,2 °C	0,7
HARI III	13.16-13.36	20 Menit	37,7°C	36,8 °C	0,9

Sumber: Data Primer, 2025

Menurut Tabel 4.2, Responden An"F" mengalami hipertermi pada hari pertama studi kasus, suhu An"F" mencapai 38,3°C sebelum diberikan tindakan pengompresan dengan aloe vera dan mengalami penurunan suhu tubuh 37,5°C setelah di berikan kompres aloe vera selama 20 menit selisih untuk hari pertama pada jam 09.35 sampai 09.55 yaitu 0,8. Kemudian An"F" pada jam 13.15 sampai 13.35 Kembali dilakukan kompres sebelum diberikanya kompres aloe vera suhu tubuh mencapai 37,9°C, namun suhu ini turun menjadi 37,2°C setelah diberikan kompres menggunakan aloe vera dengan selisih 0,7. sedangkan Pada hari kedua, responden An "F" mengalami kenaikan suhu dengan suhu 37,7°C sebelum dilakukan tindakan kompres aloe vera, namun setelah pengaplikasian kompres aloe vera, suhu tubuh An "F" turun menjadi 36,8°C dengan selisih 0,9.

Tabel 3. Hasil Observasi Pemberian Kompres Aloe vera Pada Responden An. A

Pemberian kompres aloe vera	Waktu	Durasi	Suhu tubuh		
			Pre	Post	Selisih
HARI I	10.45-11.05	20 Menit	39,0 °C	37,5 °C	1,5
HARI II	15.20-15.40	20 Menit	38,5 °C	37,6 °C	0,9
HARI III	14.30- 14.50	20 Menit	37,9°C	37,9 °C	0,7

Sumber: Data Primer, 2025

Menurut Tabel 4.3, Responden An"A" mengalami hipertermi pada hari pertama studi kasus dengan suhu tubuh An"A" mencapai 39,0°C sebelum diberikan tindakan kompres menggunakan aloe vera dan mengalami penurunan suhu tubuh 37,5°C setelah di berikan kompres aloe vera pada dahi selama 20 menit. selisih untuk hari pertama pada jam 10.45-11.05 yaitu 1,5. Kemudian pada jam 15.20-15.40 responden An"A" mengalami hipertermi sebelum diberikanya kompres aloe vera suhu tubuhnya mencapai 38,5°C, namun suhu ini turun menjadi 37,6°C setelah diberikan kompres menggunakan aloe vera dengan selisih 0,9. sedangkan pada hari kedua, responden An "A" mengalami demam mencapai 37,9°C sebelum dilakukan tindakan kompres aloe vera, namun setelah pengaplikasian kompres dengan aloe vera, suhu tubuh An "F" turun menjadi 37,2 oC dengan selisih 0,7.

DISKUSI

Sehubungan dengan studikases yg sudah dilakukan oleh peneliti kepada responden pertama, yaitu An."F", dan responden kedua, An."A", dalam melaksanakan implementasi kompres aloe vera dalam menurunkan hipertermi pada anak prasekolah diruang dahlia yang berlangsung selama 2 hari, peneliti mengidentifikasi adanya perubahan setelah intervensi pada kedua responden, baik An."F" maupun An."A" setelah di lakukan tindakan kompres aloe vera.

Pada responden pertama An."F" yang di lakukan kompres aloe vera berdasarkan tabel di ketahui bahwa pada hari pertama tanggal 22 april 2025 setelah di lakukannya pemberian kompres aloe vera pada jam 10.45-11.05 yaitu selama 20 menit suhu tubuh An."F" yang sebelumnya mencapai 38,3°C menurun mejadi 37,5°C dengan selisih 0,8 ditemukan data klien sudah mulai membaik. Kemudian pada responden An"A" pada hari pertama tanggal 22 april 2025 sebelum dilakukan tindakan kompres aloe vera suhu tubuh 39,0°C dan menurun menjadi 37,5°C dengan selisih 1,5 setelah diberikan tindakan kompres aloe vera. data yang di temukan An"A" mulai terlihat membaik serta tidur mulai baik, Pada pukul 13.15 saat dilakukan pengkajian di dapatkan hasil pengukuran suhu tubuh 37,9°C pada An"F" sebelum di lakukan kompres aloe vera. An"F"

nampak batuk-batuk serta sulit tidur, namun setelah dilakukan kompres aloe vera selama 20 menit suhu tubuh menurun menjadi 37,2 °C hal ini terjadi karena aloe vera mengandung lignin zat ini mampu membantu menyalurkan efek dingin dari luar ke dalam lapisan kulit, meningkatkan absorpsi panas tubuh, mempercepat penurunan suhu kulit dan jaringan sekitarnya. Sedangkan pada AnⁿA” suhu tubuh sebelum di berikan kompres aloe vera pada jam 15.20 didapatkan suhu Kembali naik yaitu 38,5°C data yang ditemukan juga AnⁿA” nampak lemas dan pucat dan sedikit rewel dan setelah dilakukan pengompresan dengan aloe vera selama 20 menit terjadi penurunan suhu tubuh menjadi 37,6°C dengan selisih 0,9. Penuruna suhu tubuh pada responden terjadi karena adanya lignin pada aloe vera yang mempercepat penurunan suhu kulit.

Pada hari kedua tanggal, 23 april 2025 saat dilakukan evaluasi suhu tubuh AnⁿF” tercatat 37,7°C sebelumnya dilakukan kompres dan setelah intervensi kompres selama 20 menit suhu tubuh AnⁿF” turun jadi 37,2°C dengan penurunan sebesar 0,9. Sementara itu pada responden kedua AnⁿA” sebelum dilakukan kompres menggunakan aloe vera yaitu 37,9°C dan begirupun setelah diberikan intervensi aloe vera suhu tubuh AnⁿA” menjadi 37,2°C dengan selisih 0,7. Penurunan suhu tubuh pada reponden AnⁿA” dan responden AnⁿF” disebabkan oleh zat aktif dalam aloe vera yang memiliki kemampuan menurunkan suhu tubuh anak. kandungan tersebut meliputi lignin, saponin, vitamin dan mineral. Kombinasi efek pendingin langsung melalui air dan lignin menjadikan aloe vera sebagai pilihan yang aman dan alami untuk membantu mengatasi demam terutama pada anak.

Dari data yang ditemukan dan berdasarkan hasil studi kasus, teridentifikasi bahwa responden pertama AnⁿF” dan responden kedua AnⁿA”, dengan usia masing-masing 5 tahun dan 4 tahun, termasuk dalam kategori usia anak pra sekolah (3-6 tahun) untuk dilakukan pemberian kompres aloe vera dalam meredakan hipertemi pada anak pra sekolah. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian (barus dan boangmanalau 2021) tentang kompres menggunakan aloe vera yang efektif dapat menurunkan hipertermi pada anak. menurut (Astuti et al., 2024) pemberian tindakan kompres aloe vera dinilai lebih efektif dalam menurunkan suhu dengan mempercepat pelapasan panas karena mengandung senyawa zat saponin. aloe vera juga memiliki lignin yang bisa masuk kedalam kulit. selain itupun gelnya mengandung sekitar 95 persen air, sehingga mampu memberikan sensasi dingin saat tersentuh kulit dan Menurut (Hartini & Pertiwi, 2022) tindakan kompres dengan menaruh di area jidat dinilai efektif karena jidat memiliki area yang luas sehingga penguapan suhu panas lebih cepat terjadi.

Berdasarkan penelitian lain yang dapat mendukung dan sejalan dengan studi kaus ini dilakukan Zakiyah & Rahayu (2022) ditemukan bahwa aplikasi kompres aloe vera di jidat selama 15 menit memberikan efek terhadap turunya demam dari 39°C menjadi 37°C setelah intervensi selama 3 hari. Studi kasus lain yang sejalan dengan studi kasus yang dilakukan oleh (Andriani & Ismati, 2023) terapi non farmakologi kompres lidah buaya pada pasien thypoid dengan masalah hipertermi dengan hasil menurun sebesar 0,5°C, maknanya bahwa tindakan dengan kompres terbukti efektif pada anak.

Dalam penulisan hasil studi kasus ini, hal yang menjadi penghambat peneliti adalah pada saat berkomunikasi dengan pasien tidak maksimal karena pasien belum mampu mengungkapkan secara jelas perasaan yang dirasakan dengan baik terkadang sedikit rewel. serta gangguan lingkungan sekitar saat pengamatan yang sedikit bising membuat anak menjadi gelisah dan mengganggu pelaksanaan intervensi.

SIMPULAN

Berdasarka hasil studi kasus mengenai “implementasi pemberian kompres aloe vera dalam menurunkan hipertermi pada anak pra sekolah di RS TK II Pelamonia Makassar” maka penulis tentunya dapat mengambil kesimpulan serta saran dengan berdasarkan pengalaman selama melakukan implementasi kompres aloe vera terhadap An F dan An A yaitu: 1). Kedua responden yang mengalami hipertermi. Kedua responden An. F dan An. A sebelum mendapatkan kompres aloe vera terdapat keluhan, sulit tidur, kurang nafsu makan, pucat dan lemas. 2.) Berdasarkan studi kasus yang diuraikan peneliti pada An. F dan An. A selama 2 hari berturut-turut setelah diberikan kompres aloe vera didapatkan terjadinya perubahan Suhu tubuh dengan selisih dari 0,9 sampai dengan 1,5°C.

DAFTAR PUSTAK

- Afsani, M., Yulendasari, R., & Chrisanto, E. Y. (2023). Pemberian aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi. *The Journal of Mother and Child Health Concerns*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.56922/mchc.v3i1.367>
- ananda muhamad tri utama. (2024). Penerapan Kompres Lidah Buaya Terhadap Hipertermi Pada Anak. No 9, 356–363.
- Cendana S. Rafika, Lufianti, A., & Riniasih, W. (2023). Efektivitas Kompres aloevera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-5 Tahun Puskesmas Toroh 1. *Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene)*, 4(3), 111–118.
- Dengan, A., Di, D., Suela, P., & Rosidi, A. (2024). Penerapann Kompres Aloe veraa Dalam Penuruna Suhu Badan Pada Anak. 01(01), 21–26.
- Febriana, L. A., Imamah, I. N., & Widodo, P. (2024). Intervensi Kompres Dengan Lidah Buaya Untuk Mengurangi Derajat Feblitis Pada Anak Rawat Inap Di RSUD Pandan Arang Boyolali. 2(3), 160–171.
- Mansur, A. R. (2024). Arif Rohman. Perkembangan Anak Dengan Usia Prasekolah. In *Andalass Universiti Pres* (Vol. 1, Issue 1). http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomaah_Aprilaz-FKIK.pdf Hasanah, U. (2020).
- PH, L., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2024). Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Pengembanga. Psikososial Anak PraSekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>
- Pusmawati, T., & Cahyaningrum, E. D. (2024). Application of Aloe vera Compress in Nursing Caree in Childreen with Hyperthermiaa. *Promotor*, 7(4), 510–514. <https://doi.org/10.32832/pro.v7i4.770>
- Saragih, N. H., & Lestari, R. F. (2023). Menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Penerapan Kompres Aloe vera untuk Penurunan SuhuTubuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(1), 41–47. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1142>
- Shelemo, A. A. (2024). Penggunaan Terapi Kompres Aloe vera Untuk Mengatasi Hipertermi Aanak Dengan Penyakit Infeksi di RS Swasta Bekasi Timur. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Suprana, O. W & Mariyam, M. (2024). Pemberian Dengan Kompres Lidahbuaya Dapat Mengatasi Demam. *Ners Muda*, 54. <https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.10435>
- Vera, A. n.d (2024.). Penerapan Kompres dengan Aloe Vera dalam penurunan SuhuTubuh Pasien Post Op Insisi Drainase Abses Submandibula dengan Masalah Keperawatan Hipertermia di Bangsal Anak RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Vitria, Andika Sulistiawan Program Studi Keperawatan, Fak. 3, 1–9.
- virginia & Made Desi (2022). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Kompres Lidah Buaya Pada Anak Hipertermi. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10–16.
- Asri kusyani, Fauzan, S. (2024). Pengaruh kompres Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah dan Sekolah yang Mengalami Demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadriekota Potianak. *Jurnal keperawatanuntan*.
- Lusia. (2023). Mengenal Demam Dan Perawatannya Pada Anak-anak, Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Efris kartika sari, (2021). Demam pada Anak Di Rumah Sakit DR. Pirngadi Medan. *JurnalKeperawatanFlora*, X<https://jurnal.stikesfloramedan.ac.id/index./jkpf/article/view/62/6>